

¹BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan pembentukan watak. Dalam mengajar pendidikan jasmani, seorang guru harus dapat menyesuaikan materi ajar dengan situasi dan kondisi, juga dengan karakteristik siswa yang tentunya setiap siswa mempunyai kekhasan dalam bersikap (Juliantine,dkk, 2016, hlm, 2).

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan akan membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik fisik, motorik, mental dan sosial (Rukmana, 2008). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan Jasmani tidak hanya mencakup aspek psikomotor saja, namun mencakup aspek kognitif dan afektif.. Hal ini selaras dengan pendapat Bucher, Daur & Pangrazi, dan Siedentop (dalam Winarno, 2006, hlm. 2) menyatakan :

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang merupakan bidang usaha yang memiliki tujuan pengembangan penampilan melalui aktivitas fisik yang telah diseleksi dengan cermat untuk memperoleh hasil secara nyata, yang akan memberi kemungkinan kepada individu untuk hidup lebih efektif dan lebih sempurna.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani sangat penting untuk dipelajari karena banyak sekali manfaat yang akan didapat siswa jika pembelajaran pendidikan jasmani dirancang dengan baik dan benar. Menurut Sallis & MCKenzie (dalam Koka & Hagger, 2010) Pendidikan jasmani telah diakui sebagai salah satu konteks terpenting untuk berkembang kebiasaan aktivitas fisik pada masa muda. Sama dengan yang dikemukakan oleh Wuest dan Bucher (dalam Mahendra, 2015, hlm. 39) menyatakan bahwa “... *physical education is defined as an educational proces that uses physical activity as a means to help individuals acquire skills, fitness, knowledge, and attitudes that contribute to their optimal development and well being...*” dapat diartikan bahwa aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif (Mahendra, 2015, hlm. 22).

Untuk mencapai hasil belajar pendidikan jasmani yang baik, dituntut berbagai kemampuan dan kesiapan belajar baik secara fisiologis dan psikologis dari individu yang belajar antara lain; kondisi fisik umum yang dapat meningkatkan kemampuan gerakannya. Kondisi psikologis yang meliputi sikap yang positif dan motivasi yang kuat agar dapat membantu anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Aspek-aspek psikologi berupa struktur dan fungsi-fungsi kepribadian seperti motivasi, emosi kepercayaan diri, efikasi diri, disiplin, kecemasan, ketegangan agresifitas, pembinaan kelompok, interaksi sosial, dan lain-lain yang memainkan peranan yang sangat penting dalam mencapai prestasi olahraga yang tinggi (Dr. Hidayat, M.Si. 2015, hlm. 2). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa psikologi merupakan salah satu aspek penting dalam berolahraga. Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran melalui aktivitas fisik, seperti yang dikemukakan oleh Suherman (2009. Hlm.3) pendidikan jasmani adalah pendidikan tentang aktivitas fisik atau dalam bahasa aslinya adalah *physical education is education of and through movement*. Dan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa olahraga merupakan media dalam pembelajaran penjas.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari di sekolah karena terdapat tiga aspek yaitu aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif. Karena begitu pentingnya, sehingga pembelajaran tersebut harus terlaksana dengan baik. Agar dapat terlaksana, siswa harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung (Juliantine, dkk, 2016, hlm. 165).

Siswa untuk dapat belajar mata pelajaran baik, harus mempunyai motivasi yang tinggi, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi individu/seseorang menjadi tujuan individu/seseorang dalam belajar. Sedangkan motivasi akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.

Pembelajaran pengetahuan aktivitas fisik, bagaimanapun, dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagai salah satu faktor utama, minat pada pengetahuan memotivasi siswa untuk belajar. Namun, kurangnya minat dalam pengetahuan telah diidentifikasi sebagai masalah di publik Amerika sekolah (Jones, Howe, & Rua, 2000). Telah dilaporkan bahwa minat pengetahuan ilmiah secara bertahap menurun selama tahun-tahun sekolah menengah (George, 2000). Sebagai domain pengetahuan ilmiah, pengetahuan tentang aktivitas fisik berkaitan dengan gerakan fisik dan manfaatnya untuk kesehatan dan kinerja manusia (Whitehead, 2010). Namun, minat siswa dalam pengetahuan aktivitas fisik dan lintasan yang berubah sebagian

besar sedang diselidiki. Akibatnya, tidak jelas bahwa sejauh mana minat dalam pengetahuan aktivitas fisik akan memfasilitasi atau menghambat pengembangan pengetahuan itu sendiri dan tingkah laku.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai tantangan yang besar dalam menarik minat siswa, hal ini disebabkan karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih cenderung dilaksanakan di lapangan dan lebih menekankan pada aktivitas fisik yang akan menguras tenaga para siswa. Oleh sebab itulah para siswa banyak yang enggan dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Slameto, 2003: 180). Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat jangan diharapkan akan berhasil baik dalam mempelajari hal tersebut (Benny, 2015, hlm.64).

Minat merupakan hal yang terpenting untuk melakukan sesuatu. Jikalau seseorang senang maka tentu dia akan melakukan hal itu dengan senang hati tanpa ada beban sedikit pun. Sama halnya di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, ketika siswa senang dengan pelajaran ini, tentu materi apapun yang diberikan akan dilakukan dengan penuh semangat. Minat seseorang tidak boleh dipaksakan karena ini menyangkut pribadi masing-masing. Biasanya siswa berminat melakukan sesuatu jikalau ada hal yang menjadi tujuan secara pribadi. Minat seseorang dapat dikembangkan pada diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Minat siswa bisa saja berpengaruh terhadap persepsi mereka terhadap pelajaran penjas. Siswa yang senang dengan pelajaran penjas tentu mengatakan pendidikan jasmani itu baik atau menyenangkan. Tapi siswa yang kurang berminat, bisa saja mereka mengatakan bahwasannya pendidikan jasmani pelajaran yang membosankan dan membuat kelelahan.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas berbicara tentang laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan tentunya mempunyai perbedaan. Salah satu yang paling mencolok adalah fisik. Secara umum fisik laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Jika dikaitkan dengan pendidikan jasmani dan olahraga, tentu perbedaan ini bisa menyebabkan persepsi yang berbeda terhadap pendidikan jasmani. Karena sebagaimana yang diketahui bahwa materi pelajaran dalam pendidikan jasmani dominan aktivitas jasmani. Artinya membutuhkan fisik yang kuat untuk mengikuti pelajaran ini.

Gender bukanlah bawaan dari lahir tapi tercipta karena konstruksi sosial yang dikenakan pada manusia yang dibangun oleh kebudayaan manusia (Riant Nugroho, 2011:3). Gender merupakan perbedaan peran laki-laki dan perempuan. Perbedaan itu muncul karena adanya pengaruh baik dari aspek sosial maupun lingkungan. Banyak persepsi yang muncul bahwa, pekerjaan seperti memasak, dan mencuci hanyalah pekerjaan yang hanya dikerjakan oleh perempuan. Ini disebabkan karena aspek budaya yang dirasakan setiap hari. Sama halnya di dalam pendidikan jasmani masih ada siswa yang mengatakan aktivitas olahraga hanya terfokus pada laki-laki. Terlebih lagi pada materi khusus yang biasanya dilakukan oleh laki-laki seperti sepakbola. Masih banyak yang menganggap bahwa materi sepakbola dimainkan hanya oleh laki-laki. Sehingga hal ini bisa menyebabkan pengaruh perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan terhadap pendidikan jasmani. Hal ini dibuktikan oleh peneliti pada saat melaksanakan PPL di Sekolah Menengah Kejuruan kelas X semester I. Dari hasil observasi ternyata banyak siswa yang kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah.

Para siswa lebih cenderung bermalas-malasan untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak dapat berjalan dengan lancar. Siswa suka terlambat untuk masuk kelapangan pada jam pelajaran pendidikan jasmani mereka beralasan mengganti pakaian dulu. Padahal peneliti suka melihat mereka sebelum kelapangan pergi ke kantin sekolah dan pada saat masuk kelapangan siswa jarang memakai seragam olahraga mereka beralasan bajunya ketinggalan, ada juga yang tidak pergi kelapangan dengan beralasan sakit. Siswa juga beralasan mereka takut lelah karena masih banyak jadwal pelajaran yang harus mereka ikuti di sekolah. Selain itu, para siswa meminta waktu pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selesai lebih awal karena mereka harus mengganti seragam mengikuti pelajaran selanjutnya sehingga waktu belajar efektif pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi semakin terbatas. Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru dan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar Sekolah. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat (Benny, 2015, hlm. 64).

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas mengenai pentingnya minat sebagai penggerak siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, maka peneliti ingin

menganalisis minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK PGRI 2 CIMAHU.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian akan difokuskan pada bagaimana minat belajar pendidikan jasmani di SMK PGRI 2 Cimahi, berdasarkan fokus masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang akan dikemukakan peneliti, pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan minat belajar antara siswa putra dan siswi putri dalam pembelajaran pendidikan jasmani ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana minat belajar antara siswa putra dengan siswi putri dalam pembelajaran penjas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman perbandingan minat belajar siswa berdasarkan jenis kelamin terhadap pembelajaran PJOK di SMK PGRI 2 Cimahi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian penelitian mengenai perbandingan minat belajar siswa berdasarkan jenis kelamin terhadap pembelajaran PJOK di SMK PGRI 2 Cimahi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi Sistematis

Penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Tinjauan Teori Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen dan teknik analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi Bagian ini menjelaskan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasai yang menjeaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap poendidikan olahraga dan emberikan rekomedasi kepada pihak yang terkakit.²